

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pajak merupakan pendapatan dan belanja negara (APBN) yang paling utama di Indonesia, pajak sangat penting bagi peningkatan dan pelaksanaan pembangunan nasional untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat beberapa tahun belakangan ini penerimaan pajak mengalami peningkatan tetapi belum mencapai target penerimaan pajak, Per 31 Desember 2019 kanwil DJP Jawa Barat II melaporkan bahwa penerimaan pajak hingga 31 desember 2019 yaitu sebesar Rp.38,78 Triliun atau 85,1 dari target yang ditentukan (pajak.go.id, 2020). Tidak tercapainya target penerimaan pajak merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terdapat indikasi tindakan penggelapan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak (Fhyel, 2018). Selain penerimaan target belum maksimal yang merupakan salah satu faktor dari penggelapan pajak, di Indonesia sendiri sering terjadinya kasus penggelapan pajak. Pada tahun 2015, kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jawa Barat III menyerahkan kasus tersangka tindakan pidana perpajakan, yang berinisial RY (52) , seorang pengusaha dibidang produksi sepatu yang ditetapkan menjadi tersangka atas tindakan penggelapan pajak yaitu tidak kunjung bayar kewajiban pajaknya sebanyak 1,6 Miliar. Menurut pasal tersangka RY akan dikenakan pasal 39 ayat 1 huruf a dan b undang – undang nomor 3 tahun 1983 sebagaimana diganti dengan Undang – Undang Nomor 16 tahun 2000 dengan ancaman hukuman paling lama enam tahun penjara dan denda sebanyak empat kali jumlah pajak terutanganya (Merdeka.com, 2015). Pada awal tahun 2019 penegak hukum Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jawa Barat II mengungkapkan dan memberitahukan tindakan perkara yang dilakukan wajib pajak diwilayah Bekasi dan Cirebon dimana terdapat tujuh berkas perkara penyimpangan pajak yang diantaranya terdapat tiga kasus penyalahgunaan pajak, tiga kasus

penggelapan pajak , dan satu kasus penyampaian SPT tidak benar dengan total kerugian negara mencapai 7,1 Miliar (Hamzah, 2019)

Berdasarkan kasus yang dipaparkan dan masih banyak stigma negatif terhadap pajak di Indonesia, mengakibatkan timbulnya berbagai cara untuk melakukan tindakan negatif untuk mengurangi beban pajak seperti melakukan tindakan penggelapan pajak. Hal tersebut terjadi karena pada dasarnya wajib pajak akan berusaha memperkecil bahkan menghindarin membayar pajak karena wajib pajak tidak mendapatkan efek secara langsung setelah membayar pajak. Adanya tindakan penggelapan pajak mengakibatkan terjadinya persepsi yang beragam dari masyarakat. Dalam hal ini diperlukan etika yang dapat membentuk moral dalam suatu kehidupan yang dapat mendorong suatu individu agar tidak melakukan kecurangan pajak sehingga dapat membayar pajak sesuai dengan ketentuan Undang – Undang Perpajakan.

Menurut Rosianti & Mangoting (2014) *tax evasion* atau penggelapan pajak adalah suatu upaya tindakan penggelapan yang bertujuan untuk meminimalkan, memperkecil, dan menghapus atau suatu cara yang dapat mengurangi jumlah pajak yang terutang dan termasuk katagori dalam melanggar ketentuan undang – undang perpajakan. Menurut Farhan et al. (2019) penggelapan pajak dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu faktor internal yang berasal dari perilaku individu yang memungkinkan melakukan penggelapan pajak yaitu *machiavellian*. Individu yang memiliki karakter *machiavellian* akan menunjukkan perilaku agensif, tidak bermoral dan orientasi kepentingan pribadi seperti dalam hal kekuasaan dan melakukan segala macam cara agar tujuannya dapat tercapai. Semakin tinggi sifat *machiavellian* maka akan semakin tidak etis dalam mengambil keputusan salah satunya yaitu melakukan tindakan penggelapan pajak. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Styarini & Nugrahani (2020) dan Rahmah & Helmy (2021) Sifat *machiavellian* berpengaruh positif terhadap etika Penggelapan pajak, menurut Asih & Dwiyantri (2019) *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etika penggelapan pajak, menurut Farhan et al. (2019) *machiavellian* tidak

berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak dimana *machiavellian* yang tinggi atau rendah tidak berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak.

Selain *machiavellian*, faktor Internal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan penggelapan pajak yaitu *love of money*. *Love of money* atau cinta dengan uang yaitu suatu individu yang menempatkan hal terbesarnya pada uang dan menganggap bahwa uang adalah hal segalanya dalam kehidupan sehingga akan melakukan segala macam cara agar uangnya berkurang termasuk tindakan penggelapan pajak karena semakin tinggi suatu individu mencintai uang maka akan sulit membayar pajak karena tidak menginginkan uang tersebut berkurang, dan cenderung individu tersebut akan melakukan tindakan penggelapan pajak yang akan dianggap etis untuk dilakukan agar uang yang dimiliki tidak berkurang. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tanra (2021) dan Sudarwadi et al. (2021) menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap etika penggelapan pajak tetapi berbeda dengan penelitian terdahulu Asih & Dwiyanti, (2019) *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etika penggelapan pajak.

Selain faktor Internal, terdapat Faktor Eksternal yang dapat mendorong seorang individu melakukan penggelapan pajak yaitu *self assesment system*. Menurut Styarini & Nugrahani (2020) penerapan *self assesment system* akan efektif apabila kesadaran setiap individu terbentuk. Namun apabila kesadaran wajib pajak masih rendah maka akan menimbulkan keinginan untuk melakukan tindakan tidak etis seperti tindakan penggelapan pajak dengan meminimalkan beban pajak bahkan tidak memenuhi kewajiban perpajakan karena wajib pajak tersebut menganggap bahwa tindakan penggelapan pajak merupakan hal yang etis untuk dilakukan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Styarini & Nugrahani (2020) menyatakan bahwa *self assesment system* berpengaruh positif, berbeda dengan penelitian menurut Yunus et al., (2020) *self assesment system* berpengaruh negatif terhadap *tax evasion*.

Tindakan etis atau tidak etis yang dilakukan tidak akan terlepas dari prinsip kepercayaan dan keyakinan yang dianut oleh setiap individu. Religiusitas berhubungan dengan filsafah, nilai yang dimiliki seseorang, atau kepercayaan yang dianut oleh individu kepada tuhan dengan mengikuti prinsip – prinsip yang ditetapkan

oleh tuhan . Menurut Farhan et al., (2019) apabila religiusitas yang dimiliki oleh setiap individu tinggi maka akan terhindar dari perilaku buruk seperti *machiavellian* dan *love of money* karna akan mengikuti norma dan prinsip dalam setiap kepercayaan yang dianut oleh setiap individu sehingga akan selalu berperilaku etis. Dilihat dari kasus – kasus penggelapan pajak dan kurangnya realisasi pajak, dengan ini negara harus lebih memberikan perhatian khusus kepada wajib pajak dengan selalu menjaga kepercayaan wajib pajak dan selalu memantau secara berkala agar penggelapan pajak berkurang dan penerimaan pajak lebih seimbang.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu oleh Farhan et al., (2019) dengan mempertimbangkan saran dari penelitian terdahulu yaitu menambahkan variabel independen dari faktor eksternal yaitu variabel *self assesment system*, dimana pada penelitian terdahulu hanya menguji faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak. Pada penelitian sebelumnya terdapat keterbatasan yang menjadi motivasi untuk melakukan replikasi diantaranya terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi etika penggelapan pajak dan memperluas wilayah sampel penelitian .

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada subjek pajak yang akan diteliti dimana peneliti mengambil wajib pajak pribadi non karyawan di wilayah KPP Pratama Bekasi Utara sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di kota padang. Alasannya di KPP Pratama Bekasi Utara karna tingkat kepatuhan pajak menurun, yang mana pada tahun 2020 penerimaan pajak yaitu 89% dibandingkan pada tahun 2019 penerimaan pajak sangat meningkat dan mencapai target yaitu 101% penyebabnya yaitu karna banyak yang mengundur dalam mengisi SPT dan tidak melapor serta membayar pajak (Kurniati, 2021)

Berdasarkan fenomena gap dan *research* gap yang terdapat ketidakkonsistenan pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang sudah diuraikan diatas , maka dengan ini penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sikap Machiavellian, Love Of Money Dan Self Assessment System Terhadap Etika penggelapan Pajak Dengan Religiulitas Sebagai Variabel Moderasi”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diungkapkan sebelumnya, berikut ini rumusan masalah dalam penelitian :

1. Apakah *machiavellian* mempengaruhi etika penggelapan Pajak?
2. Apakah *love of money* mempengaruhi etika penggelapan pajak?
3. Apakah *self assesment system* mempengaruhi etika penggelapan pajak?
4. Apakah religiusitas memoderasi hubungan *machiavellian* terhadap etika penggelapan pajak?
5. Apakah religiusitas memoderasi hubungan *love of money* terhadap etika penggelapan pajak?
6. Apakah religiusitas memoderasi hubungan *self assesment system* etika penggelapan pajak?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang sudah diungkapkan maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh *machiavellian* terhadap etika penggelapan pajak
2. Mengetahui pengaruh *love of money* terhadap etika penggelapan pajak
3. Mengetahui pengaruh *self assesment system* terhadap etika penggelapan pajak
4. Mengetahui pengaruh religiusitas memoderasi hubungan *machiavellian* terhadap etika penggelapan pajak
5. Mengetahui pengaruh religiusitas memoderasi hubungan *love of money* terhadap etika penggelapan pajak
6. Mengetahui pengaruh religiusitas memoderasi hubungan *self assesment system* terhadap etika penggelapan pajak.

1.4. Pembatasan Masalah

Untuk lebih fokus dan terarah dalam menjawab rumus tujuan penelitian , peneliti membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut :

1. Analisis data penelitian difokuskan pada wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Bekasi Utara.
2. Permasalahan penelitian yang dibahas dibatasi pada pengaruh *machiavellian* , *love of money* dan *self assesment system* terhadap etika penggelapan pajak dengan religiusitas nya sebagai variabel moderasi.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut maka dapat diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang perpajakan terutama masalah sikap *machiavellian*, *love of money*, *self assesment system* terhadap etika penggelapan pajak dengan religiusitas sebagai variabel moderasi

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kantor pajak

Diharapkan dapat memberikan referensi, informasi dan masukan dalam menyusun dan menentukan kebijakan mengenai perpajakan terutama dalam kaitannya dengan *machiavellian*, *love of money*, *self assesment system* terhadap etika penggelapan pajak dengan religiusitas sebagai variabel moderasi.

- b. Bagi wajib pajak

Diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan wajib pajak dan memberikan kesadaran agar wajib pajak dapat meningkatkan kepatuhan terhadap penerimaan pajak.

c. Bagi akademis

Diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan pembaca dan sebagai bahan untuk referensi bagi peneliti lain bagi yang ingin melakukan pengamatan pada permasalahan yang serupa.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan lebih memahami maksud dan persoalan ini maka, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penulisan ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam hal ini menguraikan mengenai grand Teory yaitu menggunakan teori atribusi dan teori harapan , pengertian pajak, etika ,penggelapan pajak, *machiavellian* , *love of money* , *self assesment system* dan religiusitas, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam hal ini menguraikan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi konseptual dan operasional variabel, metode pengumpulan data, dan metode analisa data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini menguraikan mengenai deskripsi objek penelitiann, analisa data yang digunakan, dan pembahasan dalam penelitian

BAB V PENUTUP

Dalam hal ini akan menguraikan mengenai kesimpulan dan saran dari peneliti yang telah dilakukan